

Debu Batu bara Ancam Taman Bawah Laut Bunati

Taman bawah laut Bunati yang memiliki gugusan terumbu karang dan memiliki species ikan laut, terancam rusak disebabkan debu batu bara dari aktivitas bongkar muat batu bara di kawasan perairan Bunati Kabupaten Tanah Bumbu di Kalimantan Selatan.

Pemerintah pusat telah meminta daerah perairan Bunati yang memiliki kawasan terumbu karang tersebut, untuk menjadi kawasan konservasi laut. Untuk itu, kerusakan lingkungan dan juga dugaan pencemaran lingkungan disekitar taman laut Bunati, harus dilakukan perbaikan, termasuk pembersihan jalur pelabuhan khusus (pelsus) batubara disekitarnya, untuk menjaga keindahan terumbu karang.

"Kita sudah mengirimkan permintaan pada pemerintah pusat, untuk menjadikan perairan laut Bunati yang terletak di kawasan Kabupaten Tanah Bumbu, sebagai lokasi konservasi laut daerah," kata Gubernur Kalimantan Selatan H Rudy Ariffin, Selasa (2/11) lalu di Banjarmasin.

Sementara Kepala Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Kalsel Rachmadi Kurdi mengatakan, di Kalimantan Selatan ada dua lokasi yang kemungkinan dijadikan lokasi konservasi laut daerah oleh Pemerintah pusat, karena keindahan terumbu karang didalamnya, yaitu Bunati dan Teluk Tamiang, Kabupaten Tanah Bumbu.

Pihak BLHD kerjasama dengan UNLAM dalam melakukan penelitian pemeliharaan terumbu karang disekitar lokasi taman laut Bunati, termasuk melakukan perbaikan terumbu karang yang telah rusak. Dalam taman bawah laut sekitar perairan Bunati terdapat terumbu karang yang sangat baik dengan dihuni berbagai macam spesies ikan yang berbagai macam jenisnya.

Untuk menjaga agar taman bawah laut Bunati tetap baik, harus dilakukan penanganan konservasi dengan bekerjasama antara BLHD dengan Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu. Untuk itu, Pemda setempat harus melakukan pembatasan perijinan pelsus dan penolakan Amdal baru disekitar lokasi taman laut Bunati.

Lahan konservasi dilarang dibuat pelsus disekitarnya. "Pemda harus diwajibkan melakukan pengawasan terhadap Pelsus dan Amdal yang akan dikeluarkan," tegas Rachmadi.

Rachmadi menjelaskan, kerusakan dan pencemaran disekitar kawasan perairan laut Bunati yang disebabkan pelsus, hingga kini masih dalam tahap penelitian dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Provinsi Kalsel, bekerjasama dengan Pemkab Tanah Bumbu.

Disinggung mengenai kendala yang dihadapi, Rachmadi menerangkan saat kegiatan yang sifatnya menimbulkan kerusakan lingkungan di kawasan itu, tidak ada satu orang perwakilan mereka di situ. "Kesulitannya adalah, saat kegiatan yang menimbulkan kerusakan alam seperti pencucian tongkang tidak ada petugas BLHD berada di situ untuk melihat secara langsung," tandasnya.

Jadi, jika ada keluhan semacam itu pihaknya tidak membuktikan, karena tidak ada bukti yang kuat pelsus tersebut telah merusak lingkungan.

Dihubungi terpisah, wakil Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat pemerhati lingkungan di Kalimantan Selatan, Fathur Rahman, mengatakan keberadaan pelsus di kawasan Bunati, Kecamatan Angsana, Kabupaten Tanah Bumbu memang mengancam cagar alam di sana.

"Pada tahun 2004 lalu, pelsus telah diberi garis polisi karena letaknya dianggap mengganggu ekosistem terumbu karang yang juga kawasan konservasi laut," ujarnya.

Namun, pria yang berdomisili di Tanah Bumbu itu melihat pelabuhan tersebut malah telah diperlebar dan dipakai oleh tujuh perusahaan tambang.